

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia tingkat pencapaian penerapan kinerja keselamatan kesehatan kerja (K3) diperusahaan masih sangat rendah. Berdasarkan data PT BPJS Ketenagakerjaan menyebutkan ada 173.105 kasus di 17.069 perusahaan dari 359.724 perusahaan yang terdaftar dengan korban meninggal dunia sebanyak 2.382 orang sampai dengan bulan desember tahun 2018. Dari data tersebut menunjukkan tingkat kecelakaan kerja di industri atau perusahaan sangatlah tinggi. Kebanyakan kerugian akibat kecelakaan kerja dan gangguan kerja terjadi berasal dari rendahnya pemahaman dan kesadaran karyawan mengenai kesehatan dan keselamatan dalam bekerja. Dengan demikian jelas bahwa perusahaan dalam sistem kesehatan keselamatan kerja (K3) dengan manajemen risiko potensi kecelakaan kerja merupakan sarana utama untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja yang dapat mempengaruhi tingkat efektifitas dan efisiensi kerja karyawannya serta dalam meminimalis dan menanggulangi kerugian yang berupa luka atau cedera, cacat, bahkan bisa sampai kematian dan juga kerugian harta benda dan kerusakan peralatan, mesin, dan lingkungan secara luas.

PT Catur Prima Cahaya yang berlokasi di Bekasi adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang Oli Pelumas. Perusahaan ini menjalankan kegiatan seperti produksi pembuatan oli pelumas sintetis, pengujian kualitas. Dalam menjalankan kegiatan masih memiliki beberapa kekurangan terkait K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja) yaitu belum adanya pengendalian risiko kecelakaan kerja.

Di PT Catur Prima Cahaya sendiri terdapat beberapa kecelakaan kerja. Adapun kecelakaan kerja yang terjadi seperti terkilir saat proses bongkar dan muat, terlindas *handklift*, terciprat bahan cair berbahaya, terjatuh saat proses penyiapan dan lain-lain. Dengan kejadian kecelakaan tersebut perlu dilakukan manajemen risiko untuk mengurangi potensi, menanggulangi bahkan

menghilangkan bahaya yang menyebabkan kecelakaan kerja. Manajemen risiko tersebut dimana kegiatannya meliputi identifikasi bahaya, analisis potensi bahaya, penilaian risiko, pengendalian risiko. Salah satu manajemen risiko yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan metode identifikasi *Hazard Identification Risk Assesment Determining Control* (HIRADC).

Maka dengan itu tertarik melakukan penelitian tentang identifikasi dan penilaian risiko kecelakaan kerja pada area kerja PT Catur Prima Cahaya dengan menggunakan metode HIRADC. Tujuan akhir penelitian yaitu diharapkan dapat membantu mengetahui tingkat risiko (*Level of risk*) yang nantinya untuk menentukan skala prioritas serta pengendalian kecelakaan kerja secara maksimal. Berikut adalah tabel data jenis dan jumlah kecelakaan kerja di PT Catur Prima Cahaya:

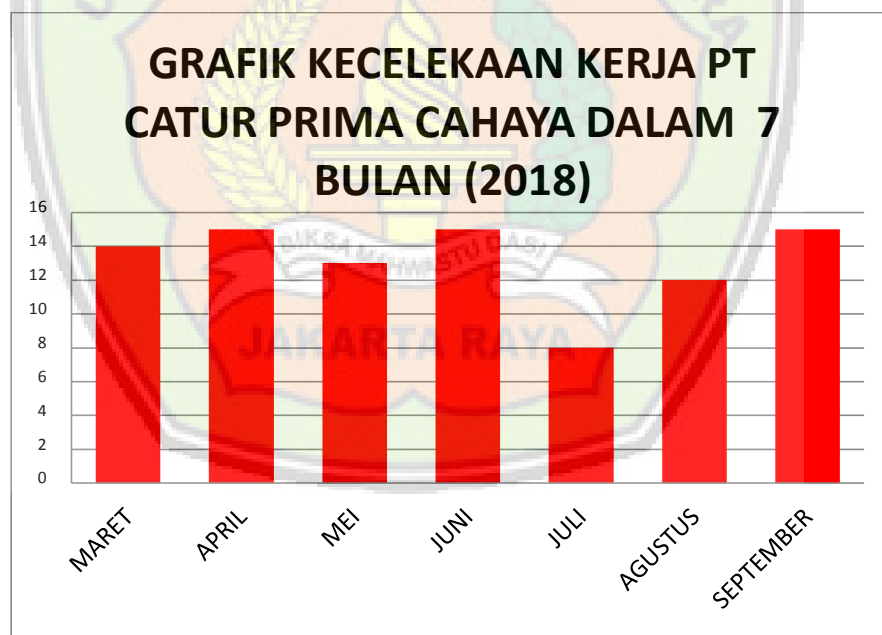
Tabel 1.1 Jenis Dan Jumlah Kecelakaan Kerja Di PT CPC Periode Maret Sampai September 2018

Jenis Kecelakaan	Bulan (2018)						
	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER
Nyeri Pada Punggung	0	2	1	3	3	2	2
Kaki Terlindas hand pallet	2	1	0	0	0	0	1
Gangguan penglihatan	2	4	2	3	1	2	6
Terjatuh Dari Mesin Blending	1	0	0	0	0	0	0

Tergores Pinggiran Drum Tajam	4	6	7	6	2	5	4
Gangguan Pernafasan	4	2	3	3	1	3	2
Gangguan Pendengaran	1	0	0	0	1	0	0
Jumlah	14	15	13	15	8	12	15

Sumber: PT CPC ,2018

Tabel 1.2 Grafik Kecelakaan Kerja Selama Periode 7 Bulan Tahun 2018



Sumber:PT CPC ,2018

Tingginya Potensi Kecelakaan kerja tersebut terjadi karena kurangnya perhatian pada potensi-potensi bahaya yang akan terjadi. Peraturan Menteri Tenaga Kerja No. 05/MEN/1966 merupakan dasar penerapan sistem manajemen risiko kesehatan dan keselamatan kerja serta upaya pengendalian

risiko kesehatan dan keselamatan kerja serta upaya perbaikan kinerja. Perusahaan harus menetapkan seluruh kebijakan K3 dengan tujuan untuk mencapai standar tingkat kecelakaan kerja nihil (zero accident standards). Pengelolaan K3 dilakukan berdasarkan ketentuan ketenagakerjaan dan aturan K3 Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia.

Untuk menganalisis tingkat potensial Hazard dan penilaian Risiko disertai upaya pengendalian. Peneliti menggunakan metode *Hazard Identification Risk Assessment Determining Control (HIRADC)*.

Metode Hazard Identification Risk Assessment Control (HIRADC) adalah salah satu metode teknik identifikasi, analisis bahaya dan pengendalian risiko serta penerapan pengendalian yang digunakan untuk meninjau proses atau operasi pada sebuah sistem secara sistematis.

Tabel 1.3 Temuan Potensi Hazard / Kecelakaan Kerja Pada Area Kerja Selama Periode 7 Bulan Tahun 2018

No.	Aktivitas	Potensi Bahaya	Risiko	Penilaian Risiko		Nilai Risiko	Tingkat Risiko
				Likely hood	Konsekuensi		
1	Pembuatan bahan baku	Terjatuh dari mesin	Cedera berat - hilang nyawa	5	4	20	Risiko Tinggi
2	Pengecatan drum bekas	Pinggir drum yang tajam	Tangan terluka	3	3	9	Risiko Sedang

No.	Aktivitas	Potensi Bahaya	Risiko	Penilaian Risiko		Nilai Risiko	Tingkat Risiko
3	Pengecatan drum bekas	Polusi udara dari cat	Gangguan pernafasan dan penglihatan	3	3	9	Risiko Sedang
4	Suara mesin produksi	Bising	gangguan Pendengaran	3	3	9	Risiko Sedang
5	Mengambil oli stok ke area kerja	Kaki terlindas forklift	Kaki terluka	4	4	16	Risiko Tinggi
6	Menambah oli dari atas mesin	Terjatuh dari mesin	Cidera berat-hilang nyawa	5	4	20	Risiko Tinggi

Sumber: PT CPC, 2018

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka identifikasi permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Banyaknya potensi bahaya dan risiko kecelakaan kerja yang sering terjadi pada area kerja di PT CPC.
2. Belum adanya aktivitas pengendalian dan perbaikan terhadap potensi bahaya dan risiko kecelakaan kerja di PT CPC.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan maka rumusan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini antara lain :

1. Apa saja potensi bahaya serta, identifikasi risiko pada area kerja dengan metode HIRADC di PT Catur Prima Cahaya?.
2. Bagaimanakah pengendalian tingkat risiko dari hasil identifikasi dan penilaian risiko pada area kerja berdasarkan analisis metode HIRADC?.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini yaitu, penelitian ini hanya membahas tentang risiko kecelakaan kerja yang terjadi pada area kerja, dengan identifikasi bahaya dan penilaian tingkat risiko (*Level of risk*) kecelakaan kerja dengan metode HIRADC, bukan sebagai acuan pembuatan sertifikasi SMK3.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Untuk mengidentifikasi tingkat risiko (*Level of risk*) dan potensi bahaya apa saja yang terdapat pada area kerja di PT Catur Prima Cahaya.
2. Mengetahui upaya pengendalian risiko potensi bahaya di PT Catur Prima Cahaya menggunakan metode HIRADC.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan ini, maka memiliki manfaat dari penelitian, yaitu:

1. Mampu mengidentifikasi bahaya apa saja yang terdapat pada area kerja di PT Catur Prima Cahaya
2. Mampu meminimalisir tingkat risiko kerja pada area kerja di PT Catur Prima Cahaya menggunakan metode HIRADC sehingga mencapai standard *zero accident*.
3. Dapat mensosialisasikan setiap jenis bahaya kepada seluruh anggota perusahaan maupun kepada sendiri untuk kedepannya.

1.7 Tempat dan Waktu Penelitian

1.7.1 Tempat

Adapun tempat pelaksanaan magang kerja yaitu PT Catur Prima Cahaya, Jln pangkalan 1B Bantar Gebang kota Bekasi Jawa Barat.

1.7.2 Waktu

Waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung mulai bulan maret s/d september 2018. setiap hari Senin sampai dengan hari Jum'at.

1.8 Metodologi Penelitian

Dalam an tugas akhir skripsi ini menggunakan beberapa metode HIRADC serta pengumpulan data, fakta yang lengkap, relevan, dan obyektif.

Metode HIRADC secara langsung:

- Observasi

Yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan di tahap produksi. Kegiatan ini dapat dilakukan setelah mendapatkan izin dari pendamping lapangan PT Catur Prima Cahaya.

- Wawancara

Yaitu kegiatan tanya jawab yang dilakukan secara langsung dengan pihak -pihak yang terkait seperti pembimbing lapangan dan bidang lainnya.

Metode hiradc secara tidak langsung :

- Pengambilan dan Pengumpulan Data Perusahaan

Yaitu kegiatan pengambilan data sekunder terkait dengan pengelolaan proses kerja serta penilaian cara kerja operator pada tahap produksi

Studi Pustaka

Yaitu kegiatan pengambilan data literatur terkait dengan proses perancangan kerja.

1.9 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memberikan gambaran tentang isi laporan tugas akhir ini, maka membuat sistematika an yang dibagi menjadi beberapa bab, yaitu:

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini menyajikan pengantar terhadap latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, sistematika an.

BAB 2. LANDASAN TEORI

Dalam bab ini menjelaskan definisi serta konsep yang akan menjadi pondasi dalam penelitian yang akan dilakukan

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini adalah proses untuk mendapatkan data yang akan digunakan untuk keperluan peneliti serta analisis teori mengenai suatu cara atau metode apa yang digunakan oleh peneliti.

BAB 4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan data yang telah diperoleh peneliti kemudian diolah menjadi suatu pembahasan secara rinci mengenai permasalahan yang terjadi kemudian dapat diketahui hasil dari permasalahan tersebut

BAB 5. PENUTUP

Dalam hali ini berisi kesimpulan dari hasil pembahasan, analisis data serta saran – saran yang bisa diberikan berdasarkan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Menuliskan beberapa sumber referensi yang dianggap valid sebagai acuan dari an skripsi.